IDIOMATIK
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
p-ISSN: 2654-9093
https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik

Implementasi Model Pembelajaran *Cooverative Integrated Reading and Compotition* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bontoala I

Tri Herdian Syah Alimuddin[1], Aryanti[2], Rahmawati H.[3]
[1)] Pendidikan Profesi Guru PGSD FKIP UNISMUH
[2)] Universitas Muslim Maros
[3)] STIK Makassar
[1)] triherdiansyahalimuddin@gmail.com
[2)] aryantiafly@gmail.com
[3)] rahmawatihurma2106@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC), (2) untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Bontoala I. Penelitian ini dilakukan II siklus, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Berdasarkan tes awal (Pra tindakan) persentase ketuntasan klasikalnya diperoleh 0% orang. Setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC), tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikalnya 27,27% (6 orang), sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikalnya 81,81% (18 orang). Sehingga disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) materi puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Bontoala I.

Kata Kunci: Implementasi, *Cooperative Integrated Reading and Compotition*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan khususnya pendidikan formal terjadi suatu proses kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar dapat diumpamakan sebagai dua buah sisi dari satu mata uang logam. Keduanya saling melengkapi sehingga dapat dikatakan dua buah kegiatan dari suatu proses tunggal.

Namun demikian ada baiknya kalau mengajar dan belajar itu dipandang sebagai dua

dimensi pendidikan yang harus dipertimbangkan satu menurut karakteristiknya masing-masing Yamamoto (Kaouru, dalam Rusdi.2010). Belajar menyangkut orang yang belajar sedangkan mengajar berhubungan dengan cara di dalamnya seseorang mempengaruhi orang belajar. Keduanya tidak bisa dipaksakan karena saling melengkapi. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi.

Melalui pendidikan maka, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil dari pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap lapisan dari dunia pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam mencapai hasil belajar. Bagi para pendidik, hasil belajar merupakan tolak ukur yang paling mendasar. Semakin baiknya hasil belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan, maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan Perkembangan dunia dan teknologi sat ini berlangsung sangat cepat.

Bersama dengan tuntutan pembaharuan yang diharapkan berjalan terus di segala bidang. Oleh karena itu, Pendidikan sebagai upaya pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dan era strategis. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dituntut untuk bisa memahami sifat-sifat individu peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk peserta didik.

Bila kita perhatikan praktik pendidikan di sekolah selama ini, proses belajar yang dilakukan sebagai besar guru menggunakan sistem kompetensi.

Sistem potensi akan terlihat dalam pengajaran maupun penilaian. Oleh karena itu, sekolah dijadikan sebagai salah satu area saingan. Pada dasarnya mengajar merupakan usaha menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Jika membicarakan anak atau peserta didik, salah satu masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang hasil belajar siswa. Khususnya di Sekolah SD Inpres Bontoala I tentang hasil belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, khususnya pada bidang Studi Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang tepat adalah menerapkan metode pembelajaran Kooperatif. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, disebabkan: (a) rendahnya minat siswa dalam belajar, (b) kesulitan dalam memahami materi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil tes awal (Pra- tindakan)

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bontoala I. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V Semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki tahap dengan penerapan dua siklus penelitian. Pada penelitian ini penulis berfungsi sebagai pengajar dalam menerapkan siklus-siklus penelitian, Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal ke sekolah SD Inpres Bontoala I.

Penulis menanyakan kepada pihak sekolah terutama guru kelas tentang masalah yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa maka dilakukan tes awal (Pra-Tindakan) kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bontoala I tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 orang dengan komposisi 13 orang laki-laki dan 9 perempuan.

Adapun kemampuan siswa sebelum diberi tindakan (hasil tes awal) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Tes Awal (Pra-Tindakan)

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Adrian	67	67%	Tidak Tuntas
2	Ardiansyah	67	67%	Tidak Tuntas
3	Arni	67	67%	Tidak Tuntas
4	Aswar	67	67%	Tidak Tuntas
5	Aura Syakira	60	60%	Tidak Tuntas
6	Bagas	53	53%	Tidak Tuntas
7	Danial Ramadani	33	33%	Tidak Tuntas
8	Fatimah Azzahra	-	-	Tidak Tuntas
9	Hani Pratiwi Puspitasari	47	47%	Tidak Tuntas
10	Hilman	73	73%	Tidak Tuntas
11	Muh Hamzah Maulana	33	33%	Tidak Tuntas
12	Muh Alfiansyah Putra	70	70%	Tidak Tuntas
13	Muh Yusra	53	53%	Tidak Tuntas
14	Muh Yusri	67	67%	Tidak Tuntas
15	Muh Iqbal M	53	53%	Tidak Tuntas
16	Nasrun	40	40%	Tidak Tuntas
17	Nurfadillah Sari	73	73%	Tidak Tuntas
18	Nurhaliza	60	60%	Tidak Tuntas
19	Rahmat Hidayat	67	67%	Tidak Tuntas
20	Anisa	60	60%	Tidak Tuntas
21	Sultan	26	26%	Tidak Tuntas
22	Nasrah	67	67%	Tidak Tuntas
Jumlah		1203		
Rata-rata		56		

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	0-74%	Tidak Tuntas	22	100%
2	75-100%	Tuntas	-	-
Jumlah			22	100%

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa sebelum diberi tindakan, maka siswa kelas V SD Inpres Bontoala I belum dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 75% siswa yang tuntas berjumlah 0 orang, sedangkan siswa yang tuntas tidak tuntas berjumlah 22 orang.

SIKLUS I

Permasalahan

Ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah dilakukan. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata yaitu 56. Berdasarkan permasalahan ini penulis melanjutkan ke tahap yang selanjutnya.

Rencana Tindakan

Pada tahap ini penulis membuat alternatif pemecahan dalam mengatasi kesulitan siswa . Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)
- Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu, kertas, alat tulis, dan perlengkapan lainnya
- Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu: observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas selama kegiatan pembelajaran
- Mempersiapkan soal- soal latihan untuk tes kemampuan yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

Aktivitas mengajar guru pada pelaksanaan Tindakan

- Membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menarik perhatian siswa.
- Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- Pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi
- Membagi siswa menjadi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang serta membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama
- Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami berkaitan dengan materi yang disajikan.
- Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama
- Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya.

Observasi

- Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pelajaran
- Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif
- Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas- tugas
- Kecakapan dalam bertukar ide, pengetahuan yang baru didapat dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas
- Memahami pertanyaan yang diajukan guru
- Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain

Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Adrian	53	53%	Tidak Tuntas
2	Ardiansyah	47	47%	Tidak Tuntas
3	Arni	40	40%	Tidak Tuntas
4	Aswar	86	86%	Tuntas
5	Aura Syakira	80	80%	Tuntas
6	Bagas	40	40%	Tidak Tuntas
7	Danial Ramadani	40	40%	Tidak Tuntas
8	Fatimah Azzahra	47	47%	Tidak Tuntas
9	Hani Pratiwi Puspitasari	80	80%	Tuntas
10	Hilman	67	67%	Tidak Tuntas
11	Muh Hamzah Maulana	47	47%	Tidak Tuntas
12	Muh Alfiansya Putra	80	80%	Tuntas
13	Muh Yusra	53	53%	Tidak Tuntas
14	Muh Yusri	40	40%	Tidak Tuntas
15	Muh Iqbal M	80	80%	Tuntas
16	Nasrun	47	47%	Tidak Tuntas
17	Nurfadillah Sari	60	60%	Tidak Tuntas
18	Nurhaliza	53	53%	Tidak Tuntas
19	Rahmat Hidayat	86	86%	Tuntas
20	Anisa	47	47%	Tidak Tuntas
21	Sultan	53	53%	Tidsak Tuntas
22	Nasrah	67	67%	Tidak Tuntas
Jumlah		1.29	Dilihat dari data hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus I maka;	
Rata-rata		58,77		

SIKLUS II

Rencana Tindakan

- Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) yang berisikan langkah- langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC).
- Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu, kertas, alat tulis, dan perlengkapan lainnya.
- Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas selama kegiatan pembelajaran.

- Mempersiapkan soal-soal latihan untuk tes kemampuan yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
- Membimbing siswa agar aktif dalam pembelajaran.
- Membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami.

Aktivitas guru mengajar pada pelaksanaan siklus II

- Membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengajak siswa untuk mengulang materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.
- Membangun pemahaman siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.
- Pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif lagi dalam berdiskusi.
- Membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang serta membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
- Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami berkaitan dengan materi yang disajikan.
- Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama.
- Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya

Observasi

- Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pelajaran.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru.
- Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.
- Kecakapan dalam bertukar ide, pengetahuan yang baru serta pengalaman dalam menyelesaikan tugas.
- Memahami pertanyaan yang diajukan guru.
- Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Tabel 4. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Adrian	67	67%	Tidak Tuntas
2	Ardiansyah	100	100%	Tuntas
3	Arni	100	100%	Tuntas
4	Aswar	100	100%	Tuntas
5	Aura Syakira	100	100%	Tuntas
6	Bagas	-	-	Tidak Tuntas
7	Danial Ramadani	80	80%	Tuntas
8	Fatimah Azzahra	80	80%	Tuntas
9	Hani Pratiwi Puspitasari	100	100%	Tuntas
10	Hilman	100	100%	Tuntas
11	Muh Hamzah Maulana	80	80%	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
12	Muh. Alfiansya Putra	-	-	Tidak Tuntas
13	Muh. Yusra	80	80%	Tuntas
14	Muh. Yusri	67	67%	Tidak Tuntas
15	Muh. Iqbal M.	100	100%	Tuntas
16	Nasrun	87	87%	Tuntas
17	Nurfadillah Sari	100	100%	Tuntas
18	Nurhaliza	100	100%	Tuntas
19	Rahmat Hidayat	100	100%	Tuntas
20	Anisa	100	100%	Tuntas
21	Sultan	100	100%	Tuntas
22	Nasrah	100	100%	Tuntas
Jumlah			1841	
Rata-rata			83,68	

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	0-74%	Tidak Tuntas	4	18,18
2	75-100%	Tuntas	18	81,81
Jumlah			22	100%

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus II, maka siswa kelas V SD Inpres Bontoala I dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 75%. Siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 81,81%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 18,18% dengan rata-rata 83,86

Hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II Dilihat dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan siklus II diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kategori	Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I		Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II	
	Angka	Persen	Angka	Persen
Nilai 75%	6	27,27%	18	81,81%
Nilai 74%	16	72,72%	4	18,18%
Nilai Rata-rata	57,77		83,86	
Ketuntasan Klasikal	72,72%		81,81%	

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil tes yang telah dikerjakan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC).

- Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II.
- Peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran siklus II dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan pada siklus I.

Persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar II yaitu 81,81%. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 75% siswa yang mendapat nilai 75%, sehingga penulis tidak meneruskan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Pembelajaran ini dimulai dengan melakukan tes awal (pra-tindakan) serta mengidentifikasi masalah yang ada dikelas V SD Inpres Bontoala I. Masalah umum dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu cara mengajar serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SD Inpres Bontoala I masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana model pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh guru. Maka pertemuan selanjutnya (pada siklus I) peneliti menggunakan model pembelajaran Coopertavie Integrated Reading and Compotition (CIRC) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

SIKLUS I

Dari tes hasil belajar I diperoleh persentase ketuntasan klasikal 27,72% (6 orang) sedangkan persentase yang tidak tuntas 72,72 (16 orang) dengan rata-rata kelas 57,77. Hal ini menyatakan bahwa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pada siklus I hasil persentase ketuntasan klasikal belum dapat dikatakan tuntas, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I diberikan soal yang sama pada siklus II. Pada tes hasil belajar II (post-tes) dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 81% siswa yang tuntas berjumlah (18 orang) dengan persentase ketuntasan klasikalnya 81,81% sedangkan persentase tidak tuntas berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 18,18% dengan rata-rata kelas 83,86.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan belajar siswa pada kelas V SD Inpres Bontoala I. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) yaitu pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Bontoala I Hal ini terlihat sebagaimana sebelum tindakan hasil belajar siswa tidak ada yang mencapai ketuntasan. Setelah diberi tindakan yakni pada siklus I telah mencapai 27,27% (6 orang) dan kembali meningkatkan lebih baik pada siklus II yakni mencapai 81,81% (18 orang).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

a. Bagi Guru

Dalam mengajarkan Bahasa Indonesia hendaknya guru dapat melakukan pembelajaran model Kooperatif, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setelah itu memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran

b. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dengan berdiskusi atau belajar kelompok agar memudahkan siswa saling bertukar pikiran membagi ide-ide dan saling memotivasi dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) ini, disarankan mengembangkan dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2003. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Apriyani, Zulaikha. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Dewi, Ayu Prasiska. 2017. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS Islamiyah*.

Diskpora Admin. 2016. "Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif." https://disdikpora.bulelengkap.go.id/informasi/detail/artikel/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif. Diakses tanggal 15 November 2021 pukul 08:30.

Halimah, Andi. 2014. "Metode Cooperative Reading Composition." https://docplayer.info/3171918-metode-cooperative-integrated-reading-composition-circ-dalam-pembelajaran-membaca-dan-menulis. Diakses tanggal 14 November 2021 pukul 19:45.

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kesowo, Bambang. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*

tentang Sistem Pendidikan. https://luk.staff.ugm.ac.id. Diakses pada 16 Desember 2021 pukul 17:51.

Kurniasilmas, Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*.

Mulyono, Abdulrahman. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

Windiani, R. 2006. "Definisi Pembelajaran." https://reposytory.unpas.ac.id. Diakses pada tanggal 14 November 2021 pukul 17:21.

Rosdiana, A. Bakar. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Skripsi Tesis. 2019. "Langkah Pembelajaran CIRC." https://idtesis.com/metode-pembelajaran-cooperative-integrated. Diakses tanggal 16 Desember 2021 pukul 19:08.

Sastri, R. 2020. "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." https://adrisoesilio.blogspot.com/2014/10/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa.html. Diakses tanggal 8 Desember 2021 pukul 11:30.

Suharni. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Permainan Tebak Gambar pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bontolangkasa Kabupaten Pangkep.*

Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung.